

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran dalam mengumpulkan dana anggota masyarakat yang memiliki dana berlebihan (*surplus*) dan mendistribusikannya kembali pada anggota masyarakat yang memerlukan. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian, kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya, jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai 268.583.016 juta jiwa dimana 87.2% beragama islam, memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan industri

keuangan islam khususnya perbankan syariah.¹ Dimana ketertarikan dan perhatian masyarakat terhadap industri keuangan juga kian membaik, berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip pernyataan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).²

Dewasa ini kontribusi perbankan syariah tidak bisa dikesampingkan bagi perkembangan ekonomi nasional. Bank Indonesia (BI) dalam *release* tentang “ Sekilas Perbankan di Indonesia” menyatakan progers perkembangan perbankan syariah

¹ www.bps.go.id diakses pada tanggal 14 April 2021

² Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), h. 25.

yang impresif dengan mencapai pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir ini, maka diharapkan dengan pencapaian tersebut peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan/ OJK (ojk.go.id,2017) dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi diantara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrument syariah akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat dapat mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, dimana pada gilirannya akan memberikan suatu kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan pemeliharaan bank jangka menengah maupun jangka panjang.

Menurut Dornbusch, Fischer, & Startz makro ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang berurusan dengan berbagai masalah makro ekonomi yang penting (*major*

macroeconomic issues) dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari. Makro ekonomi di khususkan untuk mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan. Dengan demikian hubungan-hubungan kausal yang ingin dipelajari oleh ilmu ekonomi makro pada pokoknya ialah hubungan-hubungan antara variabel-variabel ekonomi agregatif. Adapun faktor-faktor makroekonomi yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini diantaranya : Jumlah Uang Beredar (JUB), Nilai Tukar, dan Inflasi.

Tabel 1.1
Data variabel makroekonomi dan Dana Pihak Ketiga
2016-2020

Tahun	JUB M1 (Milyar)	Nilai Tukar (Rupiah)	Inflasi (%)	DPK BUS (milyar rupiah)
2016	1.237.643	13436	3,02	206.407
2017	1.390.807	13548	3,61	238.393
2018	1.457.150	14481	3,13	257.606
2019	1.565.358	13901	2,72	288.978
2020	1.855.630	13875	1,68	322.853

Sumber: BI, BPS, SPS dan OJK.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa JUB mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana posisi terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 1.237.643 milyar rupiah dan tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.855.630 milyar rupiah, menurut Warjoyo dan Solikin dalam buku ekonomi moneter menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mendistorsi pertumbuhan ekonomi dan memunculkan permasalahan sosial lainnya. Sebaliknya, peningkatan jumlah uang beredar sangat lemah maka kelesuan ekonomi akan terjadi yang apabila berlangsung dalam jangka panjang, maka kemakmuran masyarakat secara keseluruhan akan mengalami penurunan.³ Pada tabel ke dua menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi dimana posisi terendah yaitu tahun 2016 sebesar Rp.13436, dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp.14481, perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan sehari-hari, karena jika dolar AS

³ M. Natsir, "*Ekonomi Moneter Teori dan Kebijakan*", (Semarang: PP Penerbit Polines Semarang, 2012), h. 23.

menguat (mengalami apresiasi) terhadap mata uang asing (Rupiah) maka barang-barang luar negeri (Indonesia) menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika dan barang-barang Amerika relatif mahal bagi orang-orang Indonesia. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Mishkin (2008) dalam buku ekonomi moneter yang menjelaskan bahwa efek perubahan nilai tukar juga memengaruhi inflasi maupun *output* dan menjadi pertimbangan penting bagi kebijakan moneter (pemerintah dan bank sentral). Dimana jika dolar AS mengalami pelemahan (depresiasi), maka barang-barang yang di impor menjadi lebih mahal yang secara langsung akan mendorong kenaikan tingkat harga (inflasi).⁴

Pada tabel ke tiga menunjukkan bahwa iInflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana inflasi tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan ter rendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,68% sehingga dengan menurunnya nilai inflasi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga. Pada tabel selanjutnya yaitu Dana Pihak Ketiga

⁴ M. Natsir, “*Ekonomi Moneter Teori dan Krbijakan*”...h. 234.

(DPK) mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana data tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 322.853 milyar rupiah, dengan meningkatnya dana pihak ketiga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan perbankan syariah. Fenomena ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abida Muttaqiena dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan bersaing dengan perbankan konvensional ditengah perubahan-perubahan kondisi ekonomi makro Indonesia akan ikut menentukan besar-kecilnya peran perbankan syariah nasional dalam perekonomian negeri ini dan andilnya dalam industri keuangan syariah dunia yang kian membesar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji tentang Faktor-Faktor Makroekonomi terhadap dana pihak ketiga, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang

berjudul Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hasil dari proses pengenalan masalah atau gambaran dari masalah yang ada, dalam menemukan permasalahan penelitian perlu terlebih dahulu dilakukan kegiatan berfikir dan merenung guna memperoleh gagasan, ide, dan motivasi dengan melakukan pengamatan atau analisis dari objek atau subjek masalah yang diteliti.⁵ Sehingga identifikasi masalah penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor makro ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga, sehingga perlu adanya manajemen dalam operasional bank.
2. Mengingat bahwa lembaga perbankan merupakan lembaga intermediasi yang mana dalam kegiatan operasionalnya

⁵ Yulianah, "Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Kasus di Perpustakaan Keliling Kota Administrasi", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Indonesia Jakarta 2009),h.26

membutuhkan kepercayaan masyarakat dalam menumbuhkembangkan perbankan kedepannya.

3. Mengingat beberapa tahun terakhir perbankan syariah mengalami pertumbuhan dalam menghimpun dana pihak ketiga, sehingga perlu diketahui faktor penentu yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dana pihak ketiga.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, terperinci, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan dalam penelitian yang di angkat ini perlu adanya batasan atau dibatasi dari variabelnya, objek atau subjek yang diteliti. Penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan batasan penelitian digunakan agar hasil penelitian tidak terlalu melebar dan menyimpang, sehingga dibuat batasan sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada faktor eksternal perbankan syariah yang akan dijadikan sebagai variabel eksogen yaitu kondisi perekonomian yang tercermin dari indikator makroekonomi, dimana peneliti mengambil

beberapa variabel meliputi: JUB (Jumlah Uang Beredar), nilai tukar dan inflasi.

2. Penelitian membatasi penelitiannya hanya pada Dana Pihak Ketiga (DPK)
3. Objek penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia yaitu BUS (Bank Umum Syariah) tanpa mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), dengan Periode penelitian yang digunakan yaitu data perbulan terhitung dari Januari 2016 hingga Desember 2020.

D. Perumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan yang dapat diselesaikan atau ketidaksesuaian atas apa yang seharusnya terjadi.⁶ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini dapat difokuskan pada aspek pengaruh faktor-faktor

⁶Anak Agung Putu Agung,*Metodologi Penelitian Bisnis*, (Brawijaya: UB Press,2012)h.13

makroekonomi terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi ke arah mana penelitian itu dilakukan atau data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Selain itu, tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah;

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah;

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia juga dapat menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian sejenis dimasa mendatang.

3. Bagi Pihak Lembaga Perbankan

Penelitian ini dapat membantu manajemen bank syariah dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan yang dapat membantu tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan serta pertimbangan dalam melakukan transaksi di bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penyusunan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan: Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis: Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadikan landasan pendukung terkait dengan masalah, yang di teliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Adapun pembahasan yang akan disajikan pada bab ini adalah definisi

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menggambarkan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber-sumber data yang diperoleh.

Bab IV Pembahasan: Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

Bab V Penutup: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian.